

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai dengan Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan bertujuan mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sedangkan Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki Sekolah Dasar. Lembaga ini sangat penting dan strategis dalam menyediakan pendidikan bagi anak usia 4-5 tahun. Anak usia ini merupakan *golden age* (Usia emas) didalamnya terdapat masa peka yang hanya datang sekali.

Masa peka adalah suatu masa yang menuntut perkembangan anak dikembangkan secara optimal. Pendapat Bloom menyatakan bahwa 80% perkembangan mental dan kecerdasan anak berlangsung pada usia dini. Anak mempunyai potensi untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan. Termasuk perkembangan unsur kematangan dan unsur perkembangan mental, yang berlangsung pada usia ini. Pada masa pengendalian gerak tubuh, maka

anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya.

Lingkup perkembangan di TK terdapat lima bidang pengembangan. Salah satunya adalah kemampuan motorik yang mencakup dua lingkup perkembangan, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Dalam pengembangan motorik halus salah satunya adalah melalui menggambar. Hal ini merupakan upaya untuk meningkatkan motorik halus anak.

Motorik halus bagi anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan anak. Anak membutuhkan belajar menggunakan tangan dengan baik untuk keterampilan hidup, seperti makan dan memakai pakaian sendiri. Mereka belajar mengkoordinasikan mata dan gerakan tangan. Selain itu motorik halus anak berpengaruh pada kesiapan anak dalam menulis yaitu untuk masuk kejenjang yang lebih tinggi lagi.

Oleh karena itu anak usia dini harus berkembang Motorik halusnya. Jika tidak maka anak akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya. Hal ini karena motorik halus sangat erat hubungannya dengan aktifitas keseharian anak seperti, makan, memakai baju, selain itu motorik halus berhubungan dengan kesiapan anak dalam menulis. Yaitu jika motorik halusnya tidak berkembang maka anak akan mengalami kesulitan pada jenjang selanjutnya.

Anak usia TK kelompok B seharusnya kemampuan motorik halusnya sudah berkembang dengan baik, antara lain anak sudah bisa menggunakan alat

tulis dengan benar, menggambar, mewarnai gambar, serta menggunting sesuai pola dengan rapi.

Akan tetapi fakta yang ada di TK Kreet pada kelompok B kemampuan motorik halus anak masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kenyataan pada pembelajaran yang dilaksanakan ketika guru memberikan tugas kepada anak untuk mewarnai gambar masih banyak anak yang belum bisa mewarnai gambar dengan rapi. Selain itu pada kegiatan menggambar banyak anak yang masih mengalami kesulitan.

Kondisi tersebut disebabkan karena pembelajaran masih berpusat pada guru. Metode yang digunakan guru kurang tepat. Sehingga anak merasa bosan dan bermalas-malasan dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Untuk itu kemampuan motorik halus anak perlu ditingkatkan, melalui kegiatan yang menyenangkan. Maka peneliti melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus anak. Kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak salah satunya adalah kegiatan kolase. Peneliti dalam melakukan penelitian ini mengambil judul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kolase pada Anak Kelompok B TK Kreet, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2013/2014 “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di depan dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Masih rendahnya kemampuan motorik halus anak kemungkinan disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang tepat.

2. Masih rendahnya kemampuan motorik halus anak dipengaruhi beberapa faktor yang terdapat dalam diri anak, seperti kesiapan, minat dan motivasi. Sehubungan dengan hal ini muncul permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu faktor dalam diri anak dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak.
3. Perlunya memilih kolase dalam kegiatan pembelajaran anak menjadi sebuah alternatif untuk meningkatkan motorik halus anak.

C. Pembatasan Masalah

1. Fokus permasalahan dalam penelitian ini terbatas pada penguasaan kemampuan motorik halus terutama dalam gerakan otot-otot tangan dan jari jemari.
2. Kegiatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolase dengan menggunakan kertas, daun-daunan kering dan biji-bijian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui Kolase dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak TK Kreet Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2013/2014?”

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kolase di TK Kreet Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wacana manfaat kegiatan kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
- b. Sebagai dasar dalam penelitian kegiatan dalam upaya peningkatan kemampuan motorik halus.

2. Manfaat Praktis

- a. Membantu guru untuk mendapat petunjuk sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan motorik halus pada anak.
- b. Sebagai rujukan guru dalam memberikan saran kepada orang tua dalam meningkatkan motorik halus anak.